

DAMPAK PELATIHAN PROGRAM RESCUE TERHADAP PENINGKATAN TANGGAP BENCANA PARA KADER TIM *SEARCH AND RESCUE*

(Studi Terhadap Kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta)

Risa Santosa¹, Achmad Hufad²
(risa06.unj@gmail.com)

Abstrak

Kompetensi tanggap bencana harus dimiliki oleh setiap masyarakat dan para mahasiswa khususnya di DKI Jakarta agar mampu terhindar dari bencana baik alam maupun nonalam. Pelatihan program *rescue* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa sehingga mampu menerapkan dan menyebarkannya kepada masyarakat dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisa serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dari dampak kegiatan pelatihan program *rescue* terhadap peningkatan tanggap bencana bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai Tim *Search and Rescue*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari informan pangkal dan sumber informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hasil data yang didapat menunjukkan, para para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menunjukkan hasil yang positif, bahwa pelatihan program *rescue* yang mereka ikuti mampu meningkatkan keterampilan, kinerja serta peningkatan terhadap tanggap bencana yang dilakukan oleh para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan edukasi kepada masyarakat maupun dalam kegiatan *search and rescue* di wilayah bencana.

Keyword: Kader, Tanggap Bencana, *Search and Rescue*

Abstract

Competence disaster response should be owned by every community and students especially in Jakarta to be able to avoid both natural and non-natural disasters. Rescue training program is one way to improve the competence of students so that they can apply and disseminate to the public in the running of Tri Dharma Perguruan Tinggi, especially community service. The aim of this study was to determine, assess, and analyze and describe the phenomena that occur from the impact of the rescue program of training activities to the improvement of disaster response for cadres Crisis Center, Faculty of Education, State University of Jakarta as a Search and Rescue Team. This study used a qualitative approach with grounded theory method. Informants in this study as many as 8 people consisting of the base and source informant informant. Data collection techniques in this research is data triangulation that is combining of various data collection techniques and data sources that already exist. Results of the data obtained shows, the cadres crisi Center Faculty of Education, State University of Jakarta showed positive results, that the training program rescue that they follow is able to enhance the skills, performance and improvement against disaster response conducted by cadres Crisis Center Faculty of Education University Negeri Jakarta in activities to educate people as well as in search and rescue activities in the disaster area.

¹ Penulis: Mahasiswa Sekolah Pascasarjana UPI.

² Pembimbing: Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UPI.

Keyword: Cadre, Disaster response, Search and Rescue

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia yang terampil dan memiliki kinerja tinggi sangat diperlukan dalam era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga mampu bersaing dalam tataran internasional. Organisasi pada masa sekarang menyadari bahwa produktivitas sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia harus dioptimalkan. Perlu disadari bersama bahwa untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia setiap organisasi memiliki keterbatasan. Oleh karena itu perlu melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut. Melalui cara inilah pelatihan dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2001, hlm. 70) yaitu :” dengan pengembangan sumber daya manusia, maka diharapkan produktivitas kerja akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill* dan *managerial skill* sumber daya manusia yang semakin baik”. Nasution (1982, hlm. 71) menegaskan “pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang.

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai macam program pendidikan dan kepelatihan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan terampil. Terkait hal ini upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang dilaksanakan pada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah proses pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Menurut Sudjana (2010, hlm. 184) menjelaskan bahwa kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi yaitu: (1) bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aspirasinya hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang terencana dan disengaja, (2) bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual needs*), atau kebutuhan lembaga (*institutional needs*), dan kebutuhan masyarakat (*community needs*), bahkan bisa saja merupakan manifestasi dari ketiga macam kebutuhan tersebut yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta didirikan pada tahun 2011 karena adanya ide dari beberapa dosen fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan oleh Jakarta *Rescue* turut serta dalam kegiatan tanggap bencana tersebut. Setelah selesai mengikuti pelatihan program *rescue* tersebut para dosen yang sebagai lulusan merasakan kebermanfaatan dan kegunaannya dan karena letak kampus yang berlokasi dekat dengan tempat yang rawan terjadinya bencana lalu mereka mengajak para mahasiswanya untuk ikut serta dalam pelatihan program *rescue*. Setelah mahasiswa mendapatkan pelatihan para dosen yang telah mengikuti program tersebut berinisiatif untuk mendirikan sebuah wadah atau organisasi yang berfokus pada bidang *search and rescue* bagi para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut agar memperoleh pembinaan dengan diberi nama *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hingga saat ini *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengirimkan calon kader mereka untuk dididik dengan mengikuti pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan oleh Lembaga Jakarta *Rescue*.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*Agent Of Change*) di tengah-tengah masyarakat harus bisa melihat tantangan tersebut. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai sebuah komunitas yang terpelajar yang ada di masyarakat, yang mempunyai kelebihan dan kesempatan yang

dimilikinya mampu melakukan sesuatu yang lebih dibanding masyarakat biasa pada umumnya.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang bergabung menjadi kader dalam organisasi *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berfokus pada Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan tanggap bencana yang dilakukan, memiliki peran yang cukup penting dalam mengelola dan memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Khusus untuk DKI Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia memiliki sebuah masalah yang setiap tahunnya terjadi dan merugikan jalannya pemerintahan, perekonomian dan aktivitas masyarakatnya yaitu bencana alam dan bencana yang diakibatkan karena ulah manusia. Permasalahan yang saat ini sering terjadi adalah bencana banjir dan juga kebakaran, bencana banjir ini berubah dari bencana musiman yang setiap tahun terjadi menjadi bencana yang bisa saja terjadi kapan saja akibat anomali cuaca, dan sampai sekarang belum ada solusi yang konkret untuk mengatasinya sehingga terjadi terus-menerus bahkan semakin melebar ke daerah yang biasanya tidak terkena banjir.

Pelatihan program *rescue* yang diikuti para kader merupakan salah satu pendidikan kecakapan hidup yang menurut Kesepakatan Dakar (2000) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar dibidang tertentu dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh warga belajar sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Menurut Pat Hendrick (1998) dari IOWA State University mengemukakan tentang model kecakapan hidup (*Targeting Life Skill Model*) yang meliputi empat kuadran yaitu 4H (*Heart, Hand, Health, and Head*). Kecakapan Hidup (*life skill*) ditujukan untuk mencapai: kemampuan untuk peduli atau perhatian kepada orang lain (*Heart*), kemampuan untuk bekerja dan saling memberi (*Hand*), kemampuan untuk hidup sehat (*Health*), kemampuan untuk berpikir positif dalam mencapai tujuan (*Head*). Sementara menurut Sudjana (2010, hlm. 35) mengemukakan bahwa pengaruh (*outcomes*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal meliputi; (1) Perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, berpikir kritis, dan meningkatnya keterampilan; (2) Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan ; (3) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan/atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Dampak program *rescue training* kepada para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ini menarik untuk diteliti dan dikaji dikarenakan dalam perkembangannya masih perlu mendapatkan masukan dan belum pernah dilakukan studi tentang dampak program *rescue training* bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan dampak program *rescue training* bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisa serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dari dampak kegiatan pelatihan program *rescue* terhadap peningkatan tanggap bencana bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai Tim *Search and Rescue*.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menggambarkan proses kegiatan pelatihan program *rescue* yang diikuti para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk mempersiapkan mereka sebagai tim *search and rescue* dalam kegiatan

tanggap bencana; 2) Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak pelatihan program *rescue* bagi para kader Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam menjalankan tugasnya sebagai tim *search and rescue*.

C. Kajian Teori

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori. Oleh karena itu, proses ini terisi dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan pegawai, anggota, atau kader dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui yang dapat digunakan dalam pekerjaan saat ini.

Mustofa Kamil (2012, hlm. 10) merumuskan mengenai makna pelatihan sebagai proses yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan. Pelatihan diselenggarakan baik terkait kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Jadi pengertian, tujuan dan manfaat pelatihan secara hakiki merupakan manifestasi kegiatan pelatihan. Dalam pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan pribadi di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta bermanfaat bagi karyawan (peserta pelatihan) dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Pengertian Program *Rescue*

Pelatihan program *rescue* yang dilakukan oleh Jakarta *Rescue* kepada anggotanya maupun lembaga lain dan masyarakat umum adalah kegiatan kemanusiaan yang dijiwai falsafah Pancasila dan merupakan kewajiban bagi setiap Warga Negara Indonesia untuk meningkatkan kesiapsiagaan. Kata *rescue* sendiri mempunyai arti untuk membebaskan atau memberikan dari setiap kurungan, kekerasan, bahaya, atau kejahatan ; untuk membebaskan dari menahan diri yang sebenarnya ; untuk menghapus atau menarik diri dari keadaan paparan kejahatan; sebagai , untuk menyelamatkan seorang tahanan dari musuh ; untuk menyelamatkan pelaut dari kehancuran.

Melihat kondisi DKI Jakarta sekarang ini yang semakin padat, mulai dari jumlah penduduknya, bangunan baik itu tempat tinggal, perkantoran, maupun tempat bisnis yang saling berdekatan sehingga rawan kebakaran dan kebanyakan dari bangunan tersebut tidak dirancang untuk tahan gempa sehingga diperlukan penanganan yang baik untuk mengantisipasinya. Ditambah lagi dengan menumpuknya sampah di bantaran sungai sehingga rawan terjadinya banjir apabila hujan turun dengan deras.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kawasan yang akan diteliti adalah bagaimana proses penyelenggaraan program *rescue training* oleh Jakarta *Rescue* ini bagi kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan tanggap bencana sebagai tim *search and rescue* (SAR) yang nanti akan bertugas untuk membantu warga yang sedang mengalami bencana atau musibah khususnya di Jakarta.

3. Pengertian Dampak

Dampak (*outcomes*) secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari tujuan akhir sebuah program pelatihan yang dilakukan. Tujuan dilakukannya studi dampak adalah untuk melihat sejauhmana pengaruh yang diperoleh peserta pelatihan, perbaikan atas

kelemahan-kelemahan di dalam sebuah program dan pengurangan atas hal-hal yang dirasakan sebagai hambatan. Menurut Sudjana (2010, hlm. 35) pengaruh (*outcomes*) kegiatan nonformal meliputi; 1) Perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, berpikir kritis, dan meningkatnya keterampilan; 2) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan 3) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, dan harta benda.

Pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan oleh Jakarta *Rescue* merupakan salah satu pendidikan kecakapan hidup, dalam Kesepakatan Dakar (2000) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar dibidang tertentu dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh warga belajar sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Menurut Pat Hendrick (1998) dari IOWA State University mengemukakan tentang model kecakapan hidup (*Targeting Life Skill Model*) yang meliputi empat kuadran yaitu 4H (*Heart, Hand, Health, and Head*). Kecakapan Hidup (*life skill*) ditujukan untuk mencapai: kemampuan untuk peduli atau perhatian kepada orang lain (*Heart*), kemampuan untuk bekerja dan saling memberi (*Hand*), kemampuan untuk hidup sehat (*Health*), kemampuan untuk berpikir positif dalam mencapai tujuan (*Head*).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini akan mengkaji secara mendalam tentang dampak pelatihan program *rescue* yang diperoleh kader Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang meliputi; (1) Perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, berpikir kritis, dan meningkatnya keterampilan (*Head*); (2) Kegiatan mengedukasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh kader kepada masyarakat di daerah rawan terjadi bencana (*Hand*); (3) Peningkatan partisipasi para kader dalam kegiatan sosial dan atau kemanusiaan (*Heart*); dan (4) Kemampuan untuk hidup sehat dan bersih (*Health*).

4. Pengertian Kader

Kata kader berasal dari bahasa Yunani '*cadre*' yang berarti bingkai. Sedangkan dalam Oxford Dictionary (2010, hlm. 245) kader adalah, *a small group of people specially trained for particular purpose or profession: a cadre of professional managers* yang artinya sekelompok kecil orang dilatih khusus untuk tujuan tertentu atau profesi: kader manajer profesional.

Menurut Sudayasa (2010) kader adalah seorang tenaga relawan yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini seorang kader bertugas selain membantu kesehatan masyarakat, mereka juga bertugas untuk mencegah, menyelamatkan, serta merevitalisasi kembali lingkungan masyarakat yang rawan dan mengalami sebuah bencana.

Sedangkan kader dalam bidang kesehatan adalah tenaga sukarela yang terdidik dan terlatih dalam bidang tertentu yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan merasa berkewajiban untuk melaksanakan meningkatkan dan membina kesejahteraan masyarakat dengan rasa ikhlas tanpa pamrih dan didasarkan panggilan jiwa untuk melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan (Depkes RI, 2000 : 87).

Menurut penjelasan tersebut kader berasal dari sebuah kelompok kecil yang di dalamnya terdapat para anggota yang dilatih secara khusus untuk tujuan tertentu untuk melaksanakan tugas dalam memberdayakan masyarakat dan membina mereka tanpa pamrih dan didasarkan panggilan jiwa demi kemanusiaan. Sama halnya dengan para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang melakukan tugasnya dalam kegiatan tanggap bencana di masyarakat khususnya DKI Jakarta sebagai *Tim Search and Rescue*.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari tiga jenis pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah apabila diselenggarakan dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*).

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah pada dasarnya diadakan atas dasar kebutuhan masyarakat atas lingkup pembelajaran tertentu. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang disampaikan oleh Abraham H. Maslow. Ia menegaskan bahwa suatu kegiatan belajar hendaknya didasarkan atas kebutuhan warga belajarnya (Sudjana, 2004, hlm. 90). Maksud dari pernyataan tersebut ialah melalui pendidikan luar sekolah, warga belajar dibantu dalam perkembangannya untuk mencapai perjuangan diri (*self actualizing*) dalam memperluas wawasan diri (*the expansion of self*).

Pendidikan luar sekolah secara tidak langsung sudah menjadi bagian kehidupan bermasyarakat. Disadari atau tidak Pendidikan Luar Sekolah merupakan langkah pertama bagi masyarakat untuk mengenal pendidikan sebelum ke jenjang yang lebih formal. Pendidikan luar sekolah termasuk di dalamnya adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan primer yang dihadapi atau dilewati manusia. Program pendidikan luar sekolah sering dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Frederick H. Harbinson dalam Saleh Marzuki (2010, hlm. 103) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai pembentukan *skills* dan pengetahuan di luar sistem sekolah formal. Maksud di luar sistem sekolah formal adalah penyelenggaraan tidak sepenuhnya mengikuti kaidah-kaidah pendidikan konvensional, sebagaimana yang dilakukan di sekolah, organisasi penyelenggaranya tidak mengikuti struktur atau aturan dengan mengikuti jenjang atau kelas yang ketat, rombongan belajar yang sebaya, guru yang profesional, struktur kurikulum yang baku, ukuran jumlah murid dalam satu kelas, ukuran kelas secara fisik, dan adanya gedung sekolah yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam jangka waktu yang panjang dan hasilnya baru bisa dilihat setelah lulusannya lama meninggalkan sekolah. Sebaliknya pendidikan nonformal berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar jangka pendek dan bahkan mendesak dengan penyelenggaraan yang fleksibel, berasaskan demokrasi, kesetaraan, kebebasan, kesukarelaan, pengabdian dengan semangat panggilan jiwa, dan tidak terikat dengan jenjang kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah (nonformal) adalah suatu kegiatan pendidikan yang terarah dan berlangsung diluar sekolah dalam proses memperoleh informasi, pengetahuan, maupun keterampilan tertentu sesuai dengan usia dan kebutuhan hidup dari warga belajarnya yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, yang memungkinkan bagi peserta didik agar lebih berdaya dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para kader *Crisis Center FIP UNJ* dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman yang menuntut mereka untuk bisa melakukan kegiatan *search and rescue* baik bagi diri mereka dan orang lain khususnya di DKI Jakarta.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory. Jadi desain penelitian mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data sampai membuat hasil penelitian tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan statistik seperti penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010, hlm. 145).

Metode penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang kompleks, dinamis dan belum jelas problemnya tersebut dijabarkan dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang proses serta dampak pelatihan program *rescue* terhadap peningkatan tanggap bencana kader sebagai tim *search and rescue*.

Sedangkan metode *grounded theory* adalah teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian dan fenomena yang dijelaskannya. Metode ini digunakan karena bukan untuk menguji teori atau memulai penyelidikan dengan pegangan pada suatu teori tertentu lalu membuktikannya, melainkan dengan berpegangan pada suatu bidang kajian proses pelatihan, dampak pelatihan dan peningkatan tanggap bencana atau hal-hal yang terkait dengan bidang tersebut. Jadi teori dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus sebagai layaknya *grounded theory* yang memberikan peluang bagi ditemukannya pola, konstruk atau teori baru berdasarkan data-data dan teori yang saling terkait dalam hubungan timbal balik (Straus dan Corbin dalam Lincoln, 2009).

Metode kualitatif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti langsung situasi yang sedang berlangsung secara wajar tanpa adanya intervensi dari peneliti, atau manipulasi subjek penelitian sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 2003).

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; 2) Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; 3) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penjeaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011, hlm. 9-10).

Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang berbagai persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan kata lain metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pelatihan Program *Rescue* Bagi Para Kader

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengurus Jakarta *Rescue*, pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan oleh lembaga Jakarta *Rescue* merupakan salah satu lembaga Non Government Organization (NGO), yang bergerak dibidang *Search And Rescue* (SAR). Kegiatan pelatihan program *rescue* biasanya dilaksanakan oleh Jakarta *Rescue* tanpa memungut biaya dan banyak diikuti oleh berbagai instansi baik pemerintahan, swasta, dan lembaga NGO lainnya yang bergerak dibidang SAR.

Perencanaan kegiatan pelatihan program *rescue* di pihak internal, disusun oleh ketua Jakarta *Rescue* sendiri yaitu HW dengan FT selaku sekretaris sekaligus trainer dari Jakarta *Rescue*. Hal yang direncanakan seperti perencanaan jenis pelatihan *rescue*, waktu penyelenggaraan, kesiapan peralatan *rescue*, jumlah personel Jakarta *Rescue* yang akan membantu sebagai fasilitator, dan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan perencanaan pelatihan program *rescue* dengan pihak eksternal biasanya dilakukan dengan klien atau mitra dari Jakarta *Rescue*. Salah satunya adalah dari *Crisis Center* Universitas Negeri Jakarta, dalam perencanaan kegiatan pelatihan program *rescue* untuk para kadernya.

Jakarta *Rescue* dalam kegiatan pelatihan sebelumnya sudah disusun dan disesuaikan dengan jenis pelatihan *rescue* yang akan dilakukan. Dan untuk pelatihan program *rescue* yang akan diikuti oleh para kader *Crisis Center* Universitas Negeri Jakarta, bahan ajar yang akan disiapkan mengenai kebencanaan, manajemen bencana, bantuan hidup dasar (BHD), dan *water rescue*.

Bahan ajar yang digunakan oleh Jakarta *Rescue* menurut HW dan FT sudah berstandart Internasional, karena yang sudah di pakai oleh organisasi-organiasi dunia dan nasional seperti BNPD dan BPBD yang bergerak dibidang SAR. Hal ini dikarenakan Jakarta *Rescue* merupakan bagian dari International USAR (*Urban Search And Rescue Team*) di bawah naungan PBB (Persrikatan Bangsa-Bangsa).

Jakarta dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan pelatihan program *rescue* kepada para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta lebih menggunakan pada *on the job training* atau disebut juga dengan pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang nyata.

Metode ini digunakan karena lebih efektif dalam menyampaikan materi pada saat pelatihan program *rescue* dilaksanakan. Selain itu metode ini cocok untuk para peserta yang sudah dewasa dan perencanaan waktu kegiatan pelatihan yang tidak terlalu lama, sehingga bisa berjalan lebih optimal. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya yang dikeluarkan pada setiap hari kegiatan sedangkan pelatihan yang diberikan kepada para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sifatnya gratis atau tidak dipungut biaya.

Setiap pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan, Jakarta *Rescue* terlebih dahulu melakukan observasi lapangan, seperti melihat lokasi tempat dimana para peserta tinggal atau bekerja, dan apa yang dibutuhkan para mitra yang ingin anggota mereka dilatih termasuk para kader dari *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Mereka selalu melakukan Observasi dan indentifikasi kesetiap mitra yang bekerjasama dengan kami dalam pelatihan *rescue*, hal ini dilakukan agar para peserta nantinya tahu alasan mereka dilatih, hal apa saja yang dapat membahayakan mereka nanti, dan kondisi lingkungan sekitar mereka sebenarnya. Dan hal semacam itu bisa meningkatkan motivasi peserta dalam kegiatan pelatihan nantinya, termasuk para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, mereka harus tahu mereka tinggal dan beraktivitas di daerah yang rawan bencana banjir.

Para instruktur atau tariner yang akan ditugaskan dalam melakukan pelatihan, terlebih dulu mereka harus mengikuti serangkaian pelatihan yang dilakukan oleh Jakarta *Rescue* sendiri dan juga yang diselenggrakan oleh lembar SAR dunia yang diakui oleh PBB, hal ini dilakukan demi menjaga standart pelatihan yang sudah diakui oleh lembaga dunia seperti PBB.

Tolak ukur hasil pencapaian program dalam pelaksanaannya, mengacu pada hasil tes yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada apara peserta yaitu kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada setiap sesi pelatihan, serta para kader di tuntuk untuk bisa melakukan simulasi *rescue* saat diminta oleh *trainer* dengan mempraktekannya. Dan hal ini dirasa cukup efektif dalam melihat keberhasilan pencapaian tujuan program pelatihan *rescue* ini.

- 2. Dampak pelatihan program *rescue* bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**
 - a. Perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, berpikir kritis, dan meningkatnya keterampilan (*Head*)**

Dari temuan hasil penelitian dampak pelatihan program *rescue* bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta adalah mampu memanfaatkan pengetahuan mereka tentang *rescue* dengan memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar wilayah DKI Jakarta. Hal tersebut dilakukan oleh para kader dengan melakukan datang langsung ketempat terjadinya bencana banjir di Bidara Cina sekaligus melakukan mitigasi kebencanaan di wilayah tersebut. Kegiatan mitigasi ini bermanfaat untuk memberikan petunjuk dan peringatan kepada warga di sekitar Bidara Cina bersama BNPB, BPBD, Kepolisian, dan BASARNAS untuk melakukan *kegiatan serach and rescue*, sekaligus melakukan dialog dengan warga di Bidara Cina untuk mengetahui kondisi mereka serta kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat di sana saat itu yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh mereka sebagai tim *search and rescue*.

b. Kegiatan mengedukasi dengan memanfaatkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh kader kepada masyarakat di daerah rawan terjadi bencana (*HEART*)

Dari hasil temuan penelitian bisa diketahui bahwa para kader memberikan sebuah sosialisasi kepada masyarakat yang daerahnya rawan terjadi bencana banjir yaitu di Kedaung Kaliangke Cengkareng Jakarta Barat, agar para masyarakat lebih waspada dan bisa tahu apa saja yang harus dilakukan pada saat sebelum terjadi bencana dan saat terjadi bencana. Sosialisasi ini diberikan untuk meminimalisir terjadinya kerugian material dan korban baik yang terluka maupun meninggal dunia.

Kegiatan sosialisasi ini diberikan sebagai tugas kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang juga merupakan mahasiswa, yang tentunya tidak lepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut termasuk dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan sebuah pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pengetahuan tersebut bisa dimanfaatkan dan juga tepat sasaran.

c. Peningkatan partisipasi para kader dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat (*Hand*)

Dari hasil temuan penelitian para kader *Crisis Center* FIP UNJ membangun dapur umum atau posko logistik untuk melakukan kegiatan masak-memasak untuk memenuhi kebutuhan makan para pengungsi di Bidara Cina. Selain itu para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mampu mengajak dan berkerja sama dengan lembaga LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) UNJ melakukan aksi sosial dengan membagikan sembako sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sekaligus melakukan mitigasi bencana untuk memetakan wilayah di sana untuk mengidentifikasi mengetahui sebuah potensi bencana yang ada dilingkungan masyarakat sekitar Bidara Cina, sehingga nantinya masyarakat bisa tahu dan mewaspadainya.

Mitigasi bencana yang efektif harus memiliki tiga unsur utama, yaitu penilaian bahaya, peringatan dan persiapan. 1) Penilaian bahaya (*hazard assestment*); diperlukan untuk mengidentifikasi populasi dan aset yang terancam, serta tingkat ancaman. Penilaian ini memerlukan pengetahuan tentang karakteristik sumber bencana, probabilitas kejadian bencana, serta data kejadian bencana di masa lalu. Tahapan ini menghasilkan Peta Potensi Bencana yang sangat penting untuk merancang kedua unsur mitigasi lainnya; 2) Peringatan

(*warning*); diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan mengancam (seperti bahaya tsunami yang diakibatkan oleh gempa bumi, aliran lahar akibat letusan gunung berapi, dsb). Sistem peringatan didasarkan pada data bencana yang terjadi sebagai peringatan dini serta menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk memberikan pesan kepada pihak yang berwenang maupun masyarakat. Peringatan terhadap bencana yang akan mengancam harus dapat dilakukan secara cepat, tepat dan dipercaya. 3) Persiapan (*preparedness*).

d. Kemampuan untuk hidup sehat (*Health*)

Dari hasil temuan penelitian, para kader *Crisis Center* FIP UNJ mampu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam setiap aktivitas keseharian. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan kewajibannya sebagai seorang *rescuer* dan juga kader yang harus memberikan contoh kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dalam kesehariannya.

Para kader melakukan aksi membersihkan sampah pascabanjir di daerah Bidara Cina Jakarta Timur akibat terbawa aliran air yang mengakibatkan menumpuk sampah di jalan sekitar wilayahnya, kader *Crisis Center* FIP UNJ turut membantu para warga Bidara Cina untuk membersihkan sisa sampah akibat banjir. Aksi yang ditunjukkan para kader ia rasakan cukup membantu para warga, sehingga sampah yang berserakan bisa dikumpulkan untuk diangkut truk sampah. Karena jika hal tersebut dibiarkan begitu saja bisa menimbulkan wabah penyakit, seperti Demam Berdarah, Diare, dan penyakit kulit.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan luar sekolah yang pada dasarnya diadakan atas dasar kebutuhan masyarakat atas lingkup pembelajaran tertentu. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang disampaikan oleh Abraham H. Maslow. Ia menegaskan bahwa suatu kegiatan belajar hendaknya didasarkan atas kebutuhan warga belajarnya (Sudjana, 2004, hlm. 90).

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan terhadap tanggap bencana para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai tim *search and rescue* telah menghasilkan dampak yang *positive* bagi para kader dalam melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan di masyarakat yang membutuhkan sebagai tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu poinnya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan program *rescue* mampu meningkatkan keterampilan serta kinerja para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan tanggap bencana sebagai tim *search and rescue* dengan memberikan materi yang berhubungan langsung dengan kondisi nyata

dilapangan, seperti mengajarkan pengorganisasian situasi bencana, tugas seorang *rescuer* dan relawan, yang diajarkan dalam materi SKPL (Sistem Komando Pengendala Lapangan).

2. Pelatihan program *rescue* mampu memberikan dampak yang baik bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dalam meningkatkan keterampilan dan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai tim *search and rescue*, dan meningkatkan rasa kepedulian sosial dan kemanusiaan para kader terhadap situasi masyarakat disekitarnya terutama yang tertimpa bencana.

G. Daftar Pustaka

- Anwar. (2006). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Safruddin Abdul Jabar, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodiwiryo, Soebagio. (2002). *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Creswell, W. John. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Kamil, Mustofa. (2001). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Knowles, Malcolm, S. *et al*, (2005). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (6 Edition). United States of America (USA): Elsevier.
- M. Soedomo. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*, Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- M Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moeliono, Ilya dkk. (2003). *Menyelesaikan konflik secara partisipatif*, Bandung: Studio Driya Media Perss.
- Moloeng, J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: Rosda.
- Nasution, Prof. Dr. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Simamora, Umberto. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudjana, H.D. (2004). *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Falah Production.
- _____. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi: untuk Pelatihan pada Instansi Pemerintah, Perusahaan, Lembaga Swasta, dan Organisasi Kemasyarakatan*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Veithzal Rivai,. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada